

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perceraian mempengaruhi anak-anak di komunitas yang terkena dampak. Penelitian menunjukkan bahwa anak korban perceraian pada awalnya merasa cemas saat berhadapan dengan tetangga dan teman di sekolah. Namun, hal ini lambat laun akan berubah hingga anak terbiasa dan teman-temannya mengetahuinya.
2. Anak-anak yang menjadi korban pertama perceraian seringkali merasa kendor dalam kesehariannya. Hal ini karena anak percaya bahwa apa yang mereka sembah tidak mempengaruhi keadaan keluarga yang berujung pada perpisahan orang tuanya. Setelah belajar agama anak paham bahwa setiap orang menghadapi tantangan untuk kembali beribadah.
3. Remaja yang sebelumnya dulunya tidak pernah membangkang atau melawawan sekarang menjadi remaja yang membangkang dari yang sebelumnya, sehingga menimbulkan perilaku yang keras kepala. Remaja yang sebelumnya Jarang menyerang secara fisik sekarang menjadi lebih sensitif sering merasakan kesepian, lebih suka berkelahi dan bertengkar. Remaja yang sebelumnya tidak keras kepala sekarang menjadi remaja lebih keras kepala, menampilkan sikap agresif yang menyebabkan kehilangan kontrol diri mudah emosi sering membangkang jika dinasehati.

B. Saran Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Penderita perceraian perlu memandang hidup dengan bijak karena setiap orang menghadapi masalah dan cobaan yang berbeda. Salah satunya adalah sidang cerai.
2. Ulama yang kompeten telah memainkan peran aktif dalam meminimalkan proses perceraian dengan lebih agresif menganjurkan pentingnya menjaga keutuhan keluarga.
3. Bagi remaja yang ingin menikah hendaknya lebih berhati-hati dalam memilih pasangan hidup. Latar belakang dan keadaan lain dari calon pasangan harus diselidiki terlebih dahulu untuk menghindari perceraian karena perbedaan kepribadian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN